

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Semenjak berkembangnya teknologi dunia digital telah membawahkan perubahan di kehidupan manusia yang cukup signifikan. Teknologi digital terus menjadi tren yang membawahkan informasi yang akurat, semenjak ditemukannya teknologi digital, setiap orang tidak perlu keluar untuk mencari informasi, karena informasi itu bisa di dapatkan dari teknologi saat ini.

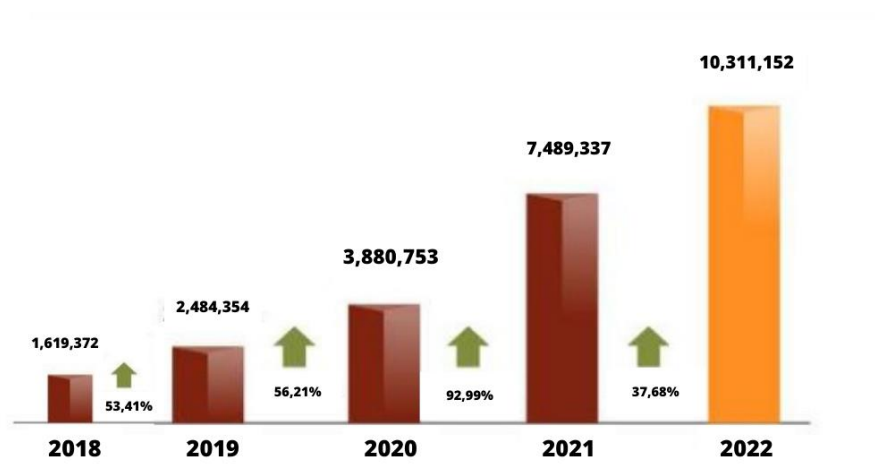
Masyarakat Indonesia setiap harinya dihadapi oleh kebutuhan yang tidak ada habisnya untuk dipenuhi, baik buat hari ini atau buat masa depan, oleh sebab itu banyak rakyat yang berusaha untuk mempersiapkan masa depan dengan banyak melakukan kegiatan demi meningkatkan kondisi keuangannya, dengan menggunakan salah satu cara yaitu berinvestasi. Minatnya berinvestasi dilihat dari adanya rasa ingin tahu seseorang tentang suatu jenis investasi (Hidayana et al, 2023).

Investasi merupakan suatu tindakan atau keyakinan yang dilakukan pada kekayaan yang dimiliki dan berharap untuk menerima imbalan berupa keuntungan pada masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi individu, adanya investasi pula akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan ekspansi yang akan menaikkan kinerja perusahaan. Sebagai akibatnya perekonomian suatu negara akan menjadi lebih baik (Huda & Hambali, 2020).

Kegiatan investasi bersifat luas, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk berinvestasi, yang terbagi menjadi aset riil (berupa emas, properti, atau *real estate*),

aset keuangan finansial seperti menaruh sejumlah uang kedalam saham, obligasi, reksa dana atau deposito. Dengan melakukan Investasi pada aset riil, maka investor bisa ikut berkontribusi buat meningkatkan pendapatan bagi pemerintahan dan warga. Sedangkan dengan berinvestasi pada aset keuangan finansial pendapatannya hanya bisa dimiliki oleh di investor (Dr. Beni Ahmad Saebani, 2018).

Gambar 1 .1
Data Peningkatan Investor Pasar Modal 2018 s/d 30 Desember 2022



Sumber: KSEI.com

Dari data yang ditulis oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) menjelaskan bahwa banyaknya investor pada pasar modal saat ini kian semakin tinggi, yang menunjukkan minat investasi masyarakat Indonesia kian semakin tinggi. Tercatat bahwa Sejak tahun 2018 peningkatan jumlah investor terjadi hingga mencapai persentase lebih dari 50%. Supranoto Prajogo direktur dari KSEI berkata pada tahun 2021 sampai tahun 2022, peningkatan investor di pasar modal terus tumbuh di angka 37,68%, asal sebelumnya 7,49 juta investor pada akhir tahun 2021 dan di akhir tahun 2022 menjadi 10,31 juta investor. Jumlah tadi merupakan jumlah pemilik reksa dana, saham, surat berharga negara (SBN), surat utang, serta jenis

pengaruh yang terdapat pada KSEI, investor pasar modal didominasi oleh laki-laki yang sampai 62,59%, untuk umur dibawah 30 tahun mencapai 58,71%, pegawai swasta 32,23%, lulusan anak SMA 63,03%, berpenghasilan 10-100 juta/tahun 48,51% dan bertempat tinggal pada pulau Jawa 69,05% (KSEI, 2023).

Dibandingkan dengan data demografi dari tahun sebelumnya, terdapat pergeseran penguasaan tingkat pendidikan, yang sebelumnya investor pasar modal Indonesia didominasi lulusan sarjana, kini menjadi lulusan Sekolah Menengan Atas (SMA). Selain itu, pertumbuhan jumlah investor di daerah timur, yaitu Papua dan Maluku mengalami pertumbuhan kurang lebih 40%, sebagai pertumbuhan tertinggi dibandingkan daerah lainnya. Direktur KSEI Supranoto juga mengatakan, lebih kurang 80% investor melakukan pembukaan rekening melalui *selling agent financial technology (fintech)*. Sebagai akibatnya, platform digital memang menjadi wadah yang sering dimanfaatkan oleh investor buat berinvestasi pasar modal.

Dunia digital semakin berkembang pesat, serta membawah menuju era yang baru. Hampir setiap aspek kehidupan seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi atau kegiatan ekonomi. Dari berkembangnya ekonomi saat ini kita dapat mengetahui pada jaman dulu setiap orang melakukan pembelian atau transaksi dengan mata uang biasa atau konvensional kartal, dan sekarang telah bergeser ke era teknologi, yang mana mempermudah untuk transaksi atau berbisnis. Untuk menjawab berkembangnya teknologi saat ini sudah ada beberapa yang muncul seperti startup dibidang teknologi, salah satunya adalah *Cryptocurrency, cardano* dll.

Gambar 1.2 Grafik Harga Cryptocurrency



Sumber: coinmarket.com

Berdasarkan data yang bersumber dari coinmarket.com setiap instrumen Investasi pasti memiliki risiko dan return yang berbeda – beda bergantung dengan keadaan, kondisi serta permintaan serta penawaran yang muncul. Berdasarkan grafik harga bitcoin diatas, mata uang virtual ini memang memiliki fluktuasi harga yang cepat sehingga dapat berubah sewaktu – waktu. Dimulai pada tahun 2018 harga bitcoin sudah menunjukkan fluktuasi, yaitu pada saat 2 Januari 2018 harga bitcoin sebesar \$14,982.1 kemudian pada 2 Juni 2018 harga bitcoin mengalami penurunan sebesar \$7,621.3. Hal ini menunjukkan bahwa bitcoin mengalami penurunan harga sebesar 49% dalam kurun waktu lima bulan. Perubahan harga yang tinggi juga terjadi pada tahun 2020 – 2021 dimana pada 01 Oktober 2020 nilai bitcoin sebesar \$10,619.45 kemudian harga mengalami kenaikan sangat pesat menjadi \$63,314.01 pada 15 Maret 2021 sehingga persentase kenaikan harga bitcoin mencapai 496% dalam kurun waktu enam bulan. Kemudian selang tiga

bulan setelahnya yaitu pada 20 Juni 2021 nilai bitcoin mengalami penurunan sebesar 53% menjadi \$29,807.35.

Menurut Fauzi et al, (2020) *Cryptocurrency* bisa disebut dengan mata uang digital yang menggunakan teknologi berbasis penyimpanan data digital melalui kriptografis (blockchain). Mata uang digital (*cryptocurrency*) dengan uang lainnya mempunyai fungsi yang hampir sama. Tetapi bisa kita ketahui untuk uang digital tidak ada bentuk fisik selayaknya mata uang kartal, melainkan sebuah data yang tercatat melalui penyimpanan digital kriptografis.

Seperti halnya *cryptocurrency* saham juga menjadi salah satu cara untuk berinvestasi dan sedang populer saat ini. Setiap investor mempunyai motivasi untuk menanamkan modalnya di dalam saham, agar bisa mendapatkan laba dari selisih antar harga beli saham dengan harga jual saham (*capital gain*), juga terdapat pembagian keuntungan (dividen) setiap tahunnya dan akan dibagikan ke setiap pemegang saham perusahaan.

Gambar 1.3 Grafik Harga Saham BBKA



Sumber: Google finance

Gambar grafik diatas merupakan harga saham BBKA perubahn pad harga saham paling rendah jatuh pada tahun 2020 dikarnakan adanya covid-19 yang mempengaruhi turunya harga saham BBKA.

Saham ialah surat berharga sebagai kepemilikan sebuah perusahaan atau bukti penyertaan instansi maupun individu di dalam perusahaan tersebut. Contoh seorang investor membeli saham, maka dari itu investor akan menjadi pemilik atau disebut juga pemilik dari suatu perusahaan. Saham juga disebut dengan tanda penyertaan atau kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Selebar slot saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham dari perusahaan yang menjual (mempublikasikan) saham perusahaan tersebut (Safitri, 2021).

Emas atau logam mulia juga memiliki ketahanan yang cukup lama untuk disimpan, sehingga emas atau logam mulia ini tidak mudah rusak walaupun disimpan bertahun-tahun dan sifatnya yang tahan dengan korosi. Emas juga tidak pernah turun harga yang drastis, hal ini menunjukkan fakta bahwa harga emas cenderung stabil sehingga setiap tahunnya naik terus. Setiap hari harga emas berubah-ubah, sehingga investor membutuhkan sistem untuk memprediksi harga emas naik atau turun di waktu yang akan tiba. Sehingga investor dapat memprediksi, untuk meminimalisir kerugian diharapkan investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi yang sempurna. Emas sering disebut juga dengan investasi yang aman jika dibandingkan dengan investasi lainnya.

Gambar 1 .4 Grafik Harga Emas



Sumber: Gold.org

Harga emas mengalami peningkatan atau penurunan yang baik seperti yang bisa dilihat didalam grafik diatas dengan rentang waktu dari tahun 2018 – 2022. Selama saat ini, nilai emas ANTAM dan UBS cenderung mengalami kenaikan, sehingga selama 1 tahun ini tidak ada penurunan yang tajam. Harga terendah jatuh pada pertengahan serta harga tertinggi masuk pada saat pandemi pada tahun 2019 – 2021. Harga emas juga mengalami kenaikan yang signifikan yang terjadi di tahun 2020, berakibat harga emas berada diatas. Jika kita melihat harga emas terus meningkat drastis pada tahun 2020, ada faktor yang mempengaruhi harga emas mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu suatu faktor yang mana kondisi perekonomian didunia pada tahun 2020 tersebut mengalami pandemi Covid-19, sehingga setiap negara global maupun Indonesia mengalami berhentinya laju perekonomian.

Jika kita melihat perbandingan antara harga dari ketiga instrumen, kita bisa memilih instrumen investasi yang bagus, hal ini penting untuk para calon investor sebelum terjun ke investasi. Setiap investasi juga memiliki kelemahan dan

keuntungannya sendiri-sendiri. Terdapat yang namanya risiko saat berinvestasi. Risiko bisa didefinisikan sebagai suatu yang melekat didalam instrumen investasi itu sendiri. Maka dari itu, penting untuk memperbandingkan *return* dan risiko sebelum berinvestasi. (Agus Sumanto, 2022).

Dalam menjalankan investasi, investor harus memperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko. Biasanya terdapat investasi yang risikonya tinggi, untuk menurunkan risiko yang tinggi seorang investor biasanya membeli investasi yang likuiditasnya tinggi, karena untuk likuiditas yang tinggi mudah untuk menarik tunainya sehingga kalau ada dana mendesak, bisa langsung di *return* atau diambil.

Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi tidak terlepas dengan mempertimbangkan *return* dan risikonya. Untuk hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi ini disebut dengan keuntungan *return* atau pengembalian. Dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi terdiri atas tingkat *return* yang bisa diharapkan dan tingkat risiko yang akan ditanggung. Hubungan antar *return* dan risiko diharapkan bersifat positif yang artinya semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan diambil, demikian untuk sebaliknya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang khususnya pada investor dan calon investor yang menginginkan pengembalian (*return*) sebanyak banyaknya tetapi takut, dikarenakan adanya risiko. Menurut Pradikasari & Isbanah, (2018) risiko perception merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Maka atas dasar latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul **“PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO INVESTASI CRYPTOCURRENCY SAHAM DAN EMAS PADA PERIODE**

2018 – 2022”. Semoga pada penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat atau calon investor.

B. Rumus masalah

Penelitian ini tentang memperbandingkan investasi antara *cryptocurrency*, saham dan emas, di Indonesia masih jarang ditemukan, khususnya pada emas. Khususnya pada emas. Untuk mencari informasi tentang perbandingan investasi *cryptocurrency*, saham dan emas, kita bisa mengakses di situs internet resmi. Tetapi kepada setiap situs mempunyai perbedaan dalam menyimpulkannya. Di situs yang menunjukkan pembelian emas (*Gold.org*) menyampaikan bahwa, berinvestasi di emas lebih menguntungkan dari pada berinvestasi ke lainnya, di situs trading sekuritas (*Google finance.com*) mengatakan berinvestasi saham lebih menguntungkan dan juga di situs pembelian *cryptocurrency* (*coinmarket.com*) menyampaikan lebih menguntungkan berinvestasi di *cryptocurrency* daripada yang lainnya.

Menentukan instrumen investasi yang tepat memang sulit apalagi berbeda-beda kesimpulan pada situs di atas, sehingga akan membingungkan calon investor dan investor yang pemula.

Penulisan diatas bisa memberikan suatu gambaran tentang masalah untuk berinvestasi, maka masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* antara keenam investasi *cryptocurrency bitcoin - cardano*, saham BBKA – TLKM, dan emas UBS - ANTAM?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko antara keenam investasi *cryptocurrency bitcoin - cardano*, saham BBKA – TLKM, dan emas UBS - ANTAM?
3. Manakah investasi yang memberikan return tertinggi?

4. Manakah investasi yang memberukan risiko terendah?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan yang tertulis di latar belakang penelitian ini dan rumus masalah yang diuraikan, maka terdapat beberapa tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk memperbandingkan *return* antara ketiga investasi *cryptocurrency* *Bitcoin - Cardano*, saham BBCA - TLKM dan emas UBS – ANTAM.
2. Untuk memperbandingkan risiko antara ketiga investasi *cryptocurrency* *Bitcoin - Cardano* , saham BBCA - TLKM dan emas UBS – ANTAM.
3. Manakah investasi yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi?
4. Manakah investasi yang mempunyai tingkat risiko (*risk*) yang rendah?

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diinginkan peneliti:

1. Untuk perusahaan

Untuk perusahaan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, untuk menentukan tingkatan *return* dan risiko yang bisa diberikan oleh investor

2. Untuk Investor

Untuk investor dan calon investor diharapkan bisa jadi masukan untuk melakukan berinvestasi yang sempurna dengan memberi peningkatan pengembalian atau *return* yang pasti sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi uang atau dana yang investor atau calon

investor miliki di *cryptocurrency*, emas, dan juga saham, agar bisa dapat laba atau *return* yang tinggi.

3. Untuk Akademis

Untuk akademis diharapkan bisa menjadi refrensi serta bisa juga sebagai penelitian selanjutnya tentang memperbandingkan antara investasi *cryptocurrency*, saham dan juga emas.